

**MARIA ULFAH: PEJUANG HAK PEREMPUAN
DI INDONESIA 1938- 1973 M**



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

(S.Hum)

Disusun Oleh:

Fazriani Putri Utami
NIM. 21101020053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazriani Putri Utami
NIM : 21101020053
Jenjang/ Prodi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 28 Oktober 2024



Fazriani Putri Utami
NIM. 21101020053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul Maria Ulfah: Pejuang Hak Perempuan di Indonesia 1938-1973 M yang ditulis oleh:

Nama : Fazriani Putri Utami

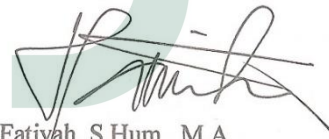
Nim : 21101020053

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2025
Dosen Pembimbing,



Fatiyah, S.Hum., M.A
NIP: 19811206 201101 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-768/Un.02/DA/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : "Maria Ulfah: Pejuang Hak Perempuan di Indonesia 1938-1973 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAZRIANI PUTRI UTAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020053
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatihah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 6833fd4c2664a



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6833b53ca251b



Penguji II

Dra. Soraya Adnanif, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68330485bd046



Yogyakarta, 14 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68340f8910a3c

MOTTO

Kebahagiaan adalah proses bukan tujuan akhir”

(Fahrudin Faiz)



PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Almarhum Bapak dan Mamah, juga keluarga tersayang Tete, A Deden, Aa, Teh Lia, Yuni, Aa Win, Abang Dema, Kaka Ukasyah, Dede Aria, Ade Kahfi. Semoga kasih sayang selalu menyelimuti dan rahmat Allah SWT senantiasa melindungi.



ABSTRAK

MARIA ULFAH: PEJUANG HAK PEREMPUAN

DI INDONESIA 1938- 1973 M

Penelitian ini membahas tentang Maria Ulfah seorang tokoh perempuan Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Kiprahnya dimulai pada tahun 1938 hingga 1973. Sebagai perempuan priayi dan sarjana hukum pertama dari Indonesia memberikan bekal intelektual yang kuat dalam memperjuangkan keadilan melalui jalur hukum, sosial dan politik. Realitas sosial saat itu menunjukkan adanya ketimpangan hukum terhadap perempuan, seperti dalam praktik perkawinan dan pembatasan hak pilih. Maria Ulfah tampil sebagai tokoh sentral yang tidak hanya bersuara melalui karya tulisan tetapi juga aktif dalam organisasi-organisasi perempuan seperti Isteri Indonesia dan Kongres Perempuan Indonesia.

Penelitian ini merupakan sejarah sosial dengan menggunakan pendekatan politik serta konsep biografi tokoh. Menggunakan metode sejarah, mencakup tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder, seperti arsip rekaman wawancara lisan, arsip surat kabar Penjebar Semangat, Daulat Rakyat, Kewadajiban, dan dokumen organisasi Kongres Perempuan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maria Ulfah memiliki peran penting dalam reformasi hukum perkawinan, perluasan hak pilih perempuan, dan penguatan organisasi perempuan di Indonesia. Melalui keterlibatannya dalam Kongres Perempuan Indonesia, biro konsultasi hukum, dan jabatan pemerintahan, ia meletakkan dasar bagi perbaikan kehidupan perempuan Indonesia melalui jalur hukum dan kelembagaan.

Kata Kunci: Perjuangan; Hukum Perkawinan; Hak Politik; Organisasi Perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah ‘Azza wa Jalla, Zat yang telah memberikan peneliti nikmat Iman, Islam, dan kecintaan terhadap ilmu sejarah sehingga peneliti dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Shalawat serta penghormatan semoga terus terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam, insan yang penuh teladan dan cinta bagi umatnya. Dengan rahmatnyalah, bumi dipenuhi tokoh-tokoh pembawa kebajikan yang berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Skripsi dengan judul “Maria Ulfah: Pejuang Hak Perempuan Di Indonesia 1938- 1973 M ” ini ditulis dengan tujuan mengetahui perjuangan seorang tokoh perempuan dalam upaya memperjuangkan hak perempuan pada periode tahun 1938- 1973 M di Indonesia. Dalam proses pengerjaan penelitian ini, sudah tentu penyusun mengalami hambatan dan rintangan yang tak terhitung jumlah dan jenisnya. Dengan selesainya penelitian ini, tidak lain merupakan bantuan dari berbagai pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, di bawah ini peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.

2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta segenap staf dan karyawan di lingkungan yang memberikan layanan terbaik selama peneliti berada di kampus.
3. Fatiyah, S.Hum., M.A selaku Kepala Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan, bimbingan, waktu yang dicurahkan Ibu serta kemudahan dalam proses peneliti menjalankan tugas skripsi. Kepada Abdul Aziz, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan peneliti masukan untuk melakukan penelitian ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran serta barokah ilmu dalam mengajar dan belajar.
4. Prof. Badrun, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih telah memberikan peneliti masukan dalam berproses dan menyelesaikan penelitian.
5. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan hal baru berkaitan dengan sejarah maupun kehidupan. Peneliti tidak akan bisa mencapai tahapan penelitian tugas akhir tanpa bantuan dan masukan yang bapak/ibu berikan.
6. Kedua orang tua tersayang, Bapak Djumroni (alm) dan Ibu Suparti (alm). Terima kasih kepada bapak yang telah memberi nama dan menemani masa kecil. Terima kasih kepada ibu yang kebersamai proses anak- anak dan mendidik peneliti. Pengorbanan dan kasih sayang

kalian berdua yang hingga kini masih terasa, walaupun raga dan jiwa sudah kembali kepada Allah SWT yang membuat peneliti selalu semangat dan bersyukur setiap harinya.

7. Saudara peneliti, Resti Handayani, Denden Fachrudin, Firman Muttaqin, Elia Rosa. Terima kasih telah menyayangi peneliti dan menggantikan peran ayah dan ibu dengan sangat baik. Terima kasih atas dukungan moral, material, serta bimbingan seumur hidup peneliti terutama di saat merantau dan menyusun tugas akhir. Semoga kasih sayang Allah SWT senantiasa merahmati.
8. Yunissa Aulia Adik peneliti, terima kasih selalu ada dan membantu peneliti di semua kondisi dan situasi. Semoga Allah selalu melindungimu. Semua ponakan, Aa Win Adrian Fachrudin, Abang Dema Rahadian Fachrudin, Kaka El- Ukasyah, Dede Aria Rahman Fachrudin, Ade Al- Kahfi. Terima kasih selalu menyayangi dan menyemangati peneliti. Semoga menjadi anak- anak baik, sholeh, senantiasa menyayangi orang tua dan tumbuh menjadi pribadi yang bahagia dan bermanfaat dimanapun anak- anak berada.
9. Angkatan kebanggaan seluruh warga KAMAJAYA 21, terima kasih telah membersamai peneliti dari awal maba sampai menyusun tugas akhir. Sukses untuk seluruh teman- teman. Semoga senantiasa terjaga dalam silaturahmi dan diberikan kesempatan bertemu di lain kesempatan.

10. Segenap kawan KKN 178 desa Sukamaju Ciamis. Terima kasih telah memberikan peneliti pengalaman baru sehingga peneliti memiliki keberanian mencoba banyak hal baru. Semoga kebaikan teman-teman kembali kepada diri sendiri.
11. Kepada Al, Dey, Fia, Engel, Julpa, Di, Via, Khok, Ege, Rian, Adiva, Anta. Terima kasih telah memberikan warna menyenangkan selama peneliti di kota rantauan Yogyakarta. Semoga pertemanan ini bertahan lama.
12. Najwa Maulida terima kasih kebersamai kehidupan kampus peneliti dari mulai pendaftaran sampai menyusun tugas akhir.
13. Bu Atikah Staf Perpustakaan nasional RI dan semua staf perpustakaan juga museum yang peneliti kunjungi untuk mengumpulkan data dalam proses penyusunan tugas akhir. Terima kasih atas bantuan dan kemudahan yang diberikan, semoga selalu mendapatkan kebaikan dan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 April 2025
2 Dzulqo'dah 1446 H



Fazriani Putri Utami
NIM. 21101020053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANGKAH DEMI LANGKAH: POTRET KEHIDUPAN MARIA ULFAH	17
A. Latar Belakang Keluarga Maria Ulfah	17
B. Latar Belakang Pendidikan Maria Ulfah	25
BAB III JEJAK PERJUANGAN MARIA ULFAH SEBELUM DAN SETELAH KEMERDEKAAN INDONESIA	35
A. Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1935- 1942 M.....	35
1. Pendidikan Sebagai Sarana Perjuangan.....	35
2. Berjuang untuk Perempuan: Anggota Kongres Perempuan Indonesia.....	38
B. Pada Masa Pendudukan Jepang 1942- 1945 M	46
1. Putera bagian Wanita dan <i>Fujinkai</i>	46
2. Pada Masa Menjelang Kemerdekaan: Anggota BPUPKI.....	50

C. Peran Maria Ulfah Setelah Masa Kemerdekaan Indonesia Tahun 1946-1973 .	53
1. Menjadi Penghubung Indonesia dengan Sekutu	53
2. Menangani Urusan Sosial dan Pengungsi: Menteri Sosial Indonesia.....	55
3. Mengelola Administrasi Pemerintahan: Direktur Kabinet	57
4. Menyatukan Organisasi Perempuan di Kowani.....	58
BAB IV KONTRIBUTSI MARIA ULFAH DALAM MEMPERJUANGKAN	
HAK PEREMPUAN INDONESIA	62
A. Reformasi Hukum Perkawinan dan Perlindungan terhadap Perempuan.....	63
B. Pendekatan Islam Progresif dalam Perjuangan Hak Perempuan	66
C. Upaya Mendorong Partisipasi Politik Perempuan dan Hak Pilih	68
D. Merintis Fasilitas Untuk Perempuan: Yayasan Kesejahteraan Anak-anak, Yayasan Pendidikan Wanita dan Yayasan Hari Ibu.....	72
E. Mengangkat Martabat Buruh Perempuan melalui Yayasan Tenaga Kerja Indonesia (YKTI)	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar (Foto) Maria Ulfah.....	86
Lampiran 2 Gambar Upacara Perpisahan Dirjen Perfilman HT. Djohardin.	86
Lampiran 3 ny. Maria Ulfah Soebadio, SH berjabat tangan dengan pangeran Bernhard tampak menyaksikan Dubes Belanda Jarikh, Soebadio, ny. Poppy Sjahrir.....	87
Lampiran 4 Gambar Bersama pada kongres Bahasa Indonesia II tahun 1938	87
Lampiran 5 Laporan redaksi W.H Pikiran Rakyat yang mengutip pendapat Maria Ulfah.....	88
Lampiran 6 Susunan Kabinet Sjahrir II.....	89
Lampiran 7 Tulisan Maria Ulfah Mengenai Gedung Wanita	90
Lampiran 8 Gedung Wanita bangunan pertama yang saat ini menjadi Museum Srikandi	93



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada peralihan abad ke-19 menuju abad ke-20, *Ethische Politiek* atau politik balas budi berkembang seiring dengan perubahan arah politik kolonial Belanda, yang kini lebih fokus pada pendidikan moral. Politik etis berhasil membawa perubahan signifikan, seperti munculnya golongan terdidik, pembangunan irigasi untuk pertanian, dan program transmigrasi.¹ Pada konteks pendidikan, politik etis membuka akses pendidikan bagi kaum pribumi, termasuk perempuan. Kesempatan bersekolah terutama diberikan kepada anak-anak dari golongan priayi. Perempuan priayi yang mendapatkan pendidikan ini kemudian menyadari adanya peluang untuk mengubah kondisi dan memperjuangkan hak-hak kaum perempuan.²

Pada awal abad ke-20, semakin banyak perempuan yang mendapatkan kesempatan bersekolah. Guna meningkatkan derajat perempuan, dipandang perlu mendirikan organisasi agar dapat bekerja sama untuk mencapai cita-cita kemajuan perempuan. Mulailah bermunculan organisasi perempuan seperti, Kartini *Fonds* (1912)³, Poetri *Mardika* (1912)⁴, *Prawijatan Wanito* (1915) di Magelang, *Aisyiah*

¹ Yasmin Putri, "Peran Maria Ulfah Pada Pentas Politik Nasional Indonesia tahun 1935-1973", Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023 tidak dipublikasikan, hlm. 1-2.

² Sukanti Suryochondro, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali 1984), hlm. 77-80.

³ Kartini *Fonds* didirikan oleh Tuan dan Nyonya C. Th. Van Deventer sebagai bentuk kekaguman mereka terhadap Kartini dan bertujuan mendukung pendidikan perempuan. Sekolah Kartini kemudian didirikan di berbagai kota seperti Semarang, Jakarta, dan Bogor, dengan kurikulum yang menggabungkan pendidikan umum dan budi pekerti, sesuai cita-cita. Kartini. Rifqoti Ulya Dewi, "Kartini *Fonds* Sebagai Wadah Dalam Mendukung Pendidikan Bagi Perempuan", *Krinok Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 2 No. 3, Desember, 2023, hlm. 73-81.

⁴ Poetri *Mahardika* merupakan organisasi yang diprakarsai oleh Boedi Oetomo pada tahun 1912. Bertujuan memberikan bimbingan kepada gadis pribumi untuk mendapatkan pelajaran, juga berusaha meningkatkan derajatnya setingkat dengan pria. Kartini.

(1917) di Yogyakarta, Serikat Kaoem Ibu Soematra (1924) di Bukittinggi, dan lainnya⁵ yang menunjukkan peran penting perempuan dalam pendidikan dan pergerakan nasional. Kehadiran perempuan dalam Kongres Pemuda pada 28 Oktober 1928, yang melahirkan Sumpah Pemuda, turut memperkuat kesadaran nasional dan mempertegas peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan. Pada tahun ini pula berbagai perkumpulan perempuan bergabung membentuk sebuah persatuan nasional dalam Kongres Perempuan Indonesia. Kongres ini diadakan di Yogyakarta pada 22 Desember 1928 atas inisiatif Ny. Sukonto, Nyi Hajar Dewantara, dan Nn. Sujatien. Tujuan utama kongres ini adalah untuk membangun hubungan antara organisasi-organisasi perempuan agar dapat membahas kewajiban, kebutuhan, dan kemajuan perempuan Indonesia.⁶

Salah satu tokoh perempuan yang berperan aktif dalam pergerakan ini adalah Maria Ulfah. Lahir dalam lingkungan priayi pada 18 Agustus 1911 di Serang.⁷ Ayahnya adalah Raden Adipati Arya Mohammad Achmad, seorang bupati Kuningan. Ibunya bernama R.A. Hadidjah Djajadiningrat, adik dari Hosein Djajadiningrat dan Aria Achmad Djajadiningrat anak dari Raden Moehammad Achmad yang berasal dari keluarga bangsawan dan bekerja sebagai Patih Caringin.

Pada tahun 1909, R.A.A Achmad menikah dengan R.A. Hadidjah Djajadiningrat. R.A.A. Achmad memiliki pendidikan tinggi dengan gelar *Groot*

⁵ Sukanti Suryochondro, *Potret Pergerakan Wanita di Indonsia*, hlm. 84-85.

⁶ *Ibid.*, hlm. 88-89.

⁷ Gadis Rashid, *Maria Ulfah Subadio Pembela Kaumnya*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1982), hlm. 7.

Ambtenaars diploma dan bekerja di lembaga perkreditan rakyat,⁸ kemudian menjadi Jaksa Kepala di Serang. Setelah itu, ia naik jabatan menjadi Patih dan Wedana. Kemudian ayahnya menjadi bupati kuningan.⁹ Latar belakang keluarganya yang berpendidikan memungkinkan Maria Ulfah untuk mengenyam pendidikan sejak dini. Ia menempuh pendidikan di *Eerste School* (ES) Batavia, yang kemudian berganti nama menjadi *Hollandsch Inlandsche School* (HIS). Setelah menyelesaikan pendidikan dasar selama tujuh tahun, ia melanjutkan studi ke *Koning Willem III School* (KW III) atau *Hogere Burger School* (HBS), sekolah menengah bagi anak-anak pejabat bumiputra. Pada tahun 1929, ia berangkat ke Belanda untuk melanjutkan studi hukum di Universitas Leiden dan menjadi perempuan Indonesia pertama yang memperoleh gelar *Meester in de Rechten* (Sarjana Hukum).

Maria Ulfah memiliki peran besar dalam perjuangan perempuan di Indonesia, baik dalam bidang pendidikan, politik, maupun sosial.¹⁰ Ia menjadi menteri perempuan pertama di Indonesia serta aktif dalam berbagai organisasi dan lembaga pemerintahan.¹¹ Maria Ulfah pernah menjadi calon anggota *Volksraad*,¹² terlibat dalam Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia

⁸ Dinas Perkreditan Rakyat pada masa kolonial Belanda disebut Instansi Kas Pusat (IKP). IKP merupakan lembaga yang dibentuk bersamaan dengan Kas Pusat oleh pemerintah kolonial Belanda.

⁹ Yuda B. Tangkilisan, "Srikandi Pendiri Bangsa: Perjuangan dan Sumbangsih Maria Ulfah Untuk kemerdekaan Indonesia", *Multikultural*, Vol. 1 no. 3, 2022, Hlm. 334.

¹⁰ Lismaya yakutati, "Peran Maria Ulfah di Bidang Sosial-Keagamaan (1935-1988)", skripsi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humanioa UIN Syarif Hidayatullah, 2018 tidak dipublikasikan, hlm. 19-20.

¹¹ Mutiah Amini, "The Problem of the Education for Women in Indonesia at 1950's: An Opportunity and a Chance", *International Multidisciplinary Research Journal - ISSN 2424-7073 Multidisciplinary Research*, Vol IV, Juli, 2019, hlm. 24-29.

¹² *Volksraad* merupakan lembaga parlemen yang berwenang sebagai penasihat gubernur jenderal Hindia Belanda (*Gouverneur generaal van Nederlands- Indië*). *Volksraad* berarti "Dewan Rakyat". Berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat Pribumi.

(BPUPKI), menjabat sebagai Ketua Kongres Wanita Indonesia (Kowani) pada tahun 1950, serta berperan dalam pendirian Kantor Berita ANTARA. Selain itu, ia juga menjabat sebagai Ketua Badan Sensor Film Indonesia pada periode 1950–1960.¹³ Kehidupannya sebagai seorang ningrat dan intelektual tidak membuatnya berjarak dari permasalahan sosial yang dihadapi perempuan Indonesia. Kepulangannya ke Indonesia pada tahun 1933 mempertemukannya dengan realitas ketidakadilan gender yang mendorongnya untuk terlibat aktif dalam berbagai organisasi perjuangan hak-hak perempuan.¹⁴

Dalam berbagai kesempatan, Maria Ulfah menyuarakan pentingnya memenuhi hak-hak perempuan. Pada *Majalah Penjebar Semangat* volume 34 tahun 1940, ia mengungkapkan bahwa 93% perempuan Indonesia masih buta huruf. Menurutnya, rendahnya tingkat pendidikan perempuan disebabkan oleh kurangnya lembaga pendidikan khusus untuk perempuan serta kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Ia menegaskan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada pendidikan laki-laki, tetapi juga pada pendidikan perempuan.¹⁵ Selain itu, dalam surat kabar *Kawadjiban* tahun 1943, melalui artikelnya yang berjudul "Kaoem Wanita dalam Masyarakat Baroe," Maria Ulfah menyerukan kepada perempuan untuk berperan aktif dalam tatanan masyarakat baru serta memperjuangkan hak-hak mereka di berbagai sektor kehidupan.¹⁶

¹³ Ipong Jazimah, Arifin Suryo Nugroho, *Maria Ulfah Menteri Perempuan Pertama*, (Jakarta: Kompas, 2021), hlm. XXI.

¹⁴ Itama Citra Dewi Kurnia Wahyu, "Peran Maria Ulfah Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Perempuan Tahun 1935-1988", T. p, T. t. T. t. tidak dipublikasikan, hlm. 6-7.

¹⁵ *Penjebar Semangat*, volume 34, 1940.

¹⁶ *Kawadjiban*, 1943.

Pada sebuah surat kabar *Daulat Rakyat* tahun 1947 terdapat artikel yang membandingkan peran perempuan di India dan Indonesia, disebutkan bahwa India memiliki dua tokoh perempuan terkemuka, yaitu Sarojini Naidu dan Laksmi Pandit, sementara di Indonesia ada Maria Ulfah sebagai Menteri Sosial dan S.K. Trimurti sebagai Menteri Tenaga Kerja.¹⁷ Artikel ini menjadi bukti bahwa peran Maria Ulfah sebagai tokoh perempuan sudah mendapatkan pengakuan pada masa tersebut. Namun, selama ini peran Maria Ulfah lebih banyak dibahas dari perspektif politik. Padahal, kontribusinya tidak hanya dalam politik, tetapi juga dalam memperjuangkan hak perempuan melalui berbagai media seperti surat kabar, majalah, dan kelembagaan¹⁸. Ia aktif menyuarakan pentingnya pendidikan, hukum yang adil, dan kesetaraan gender agar perempuan mendapatkan hak yang sama dalam masyarakat. Dengan cara ini, ia berusaha meningkatkan kesadaran bersama dan mendorong kebijakan yang lebih berpihak pada perempuan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perjuangan dan peranan dalam menyusun beberapa kebijakan negara terutama mengenai perempuan. Dengan menggali berbagai aspek perannya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai perjuangannya dalam memperjuangkan hak perempuan di Indonesia. Dengan mengangkat sosok Maria Ulfah dalam penelitian ini, diharapkan pemikiran dan perjuangannya tetap dikenal serta dapat menjadi inspirasi dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan keadilan sosial di masa kini.

¹⁷ *Daulat Rakyat*, hlm. 7, 1947.

¹⁸ Ipong Jazimah, Arifin Suryo Nugroho, *Maria Ulfah...*, hlm. 100.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini membutuhkan batasan fokus kajian agar tetap terarah dan tidak meluas. Adapun fokus kajian penelitian ini mencakup kontribusi Maria Ulfah dalam memperjuangkan hak perempuan pada berbagai bidang, termasuk pendidikan, politik, sosial. Penelitian ini akan mengkaji peran Maria Ulfah dalam mendorong kebijakan yang berpihak pada perempuan serta keterlibatannya dalam berbagai organisasi dan forum yang berkontribusi pada kemajuan perempuan di Indonesia. Fokus penelitian mencakup periode tahun 1938 hingga 1973 M, dengan tahun 1938 sebagai titik awal karena Maria Ulfah mulai aktif dalam berbagai organisasi perempuan dan menyampaikan gagasan-gagasannya secara luas. Batasan hingga tahun 1973 dipilih karena pada tahun tersebut Maria Ulfah mengakhiri kariernya, menandai akhir dari aktivitas publiknya. Penelitian ini berfokus pada kontribusi Maria Ulfah dalam perjuangan hak-hak perempuan di Indonesia dalam berbagai aspek pada periode tersebut. Tahun 1938 dipilih sebagai titik awal karena Maria Ulfah menyampaikan pidato penting di Kongres Perempuan Indonesia III yang kemudian dipublikasikan dalam surat kabar *Sipatahoen* No. 164 pada 25-26 Juli 1938. Momen ini dianggap sebagai awal rangkaian kontribusi Maria Ulfah yang berpengaruh bagi perempuan Indonesia. Lokasi penelitian ini mencakup wilayah (nasional) Indonesia, mengingat kontribusi Maria Ulfah yang berfokus pada perjuangan hak-hak perempuan di Indonesia pada periode tersebut.

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Maria Ulfah?

2. Bagaimana perjuangan Maria Ulfah sebelum dan setelah kemerdekaan Indonesia?
3. Bagaimana peranan Maria Ulfah dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai patokan menentukan ke arah mana penelitian dan untuk apa dilakukan penelitian ini, sehingga dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah. Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menelusuri latar belakang kehidupan dan perjalanan hidup Maria Ulfah.
2. Mengidentifikasi ruang lingkup kegiatan serta aktivitas yang dilakukan oleh Maria Ulfah.
3. Menganalisis bentuk kontribusi Maria Ulfah dalam perjuangan hak perempuan di Indonesia pada masa 1938-1973.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Menambah wawasan pembaca mengenai biografi tokoh Maria Ulfah sebagai salah satu pejuang perempuan di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam konteks kajian perempuan Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Biografi Maria Ulfah telah dikaji oleh beberapa peneliti, yang menunjukkan bahwa ia merupakan sosok dengan pengaruh besar dalam perjuangan hak

perempuan di Indonesia. Namun, kajian yang lebih mendalam mengenai kontribusinya dalam menyusun kebijakan serta perannya dalam memperjuangkan hak perempuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh pemikiran dan aksi Maria Ulfah berkontribusi pada kesetaraan gender serta perubahan kebijakan di Indonesia. Dalam penelitian ini, beberapa literatur yang membahas biografi dan kontribusi Maria Ulfah dijadikan rujukan diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Buku *Maria Ulfah Menteri Perempuan Pertama* karya tulis dari Ipong Jazimah dan Arifin Suryo Nugroho juga menjadi referensi penting dalam penelitian ini. Buku ini menguraikan perjalanan hidup Maria Ulfah sebagai menteri perempuan pertama di Indonesia, serta kontribusinya dalam berbagai bidang seperti kebijakan pernikahan, pendirian kantor berita ANTARA, dan keterlibatannya di BPUPKI. Perbedaan buku dengan penelitian ini lebih banyak mengulas perjalanan hidup dan jabatan yang diemban oleh Maria Ulfah dibandingkan dengan analisis mendalam mengenai dampak kebijakan dan perjuangan sosial yang ia lakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menyoroti bagaimana kebijakan yang diperjuangkan Maria Ulfah berdampak terhadap perempuan Indonesia.

Kedua, buku berjudul *Maria Ulfah Subadio Pembela Kaumnya* karya Gadis Rasyid yang terbit pada tahun 1982. Mengulas biografi Maria Ulfah secara lengkap, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan hukum di Leiden University, hingga kariernya. Karya ini dan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dalam mengkaji tokoh yang sama. Namun, buku ini tidak secara khusus membahas

kontribusinya dalam memperjuangkan hak perempuan melalui kebijakan dan organisasi.

Ketiga, skripsi dengan judul “Peran Maria Ulfah di Bidang Sosial-Keagamaan (1935-1988)” ditulis oleh Lismaya Yakutati Ismatilah mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Dalam skripsi tersebut menyoroti peran Maria Ulfah dalam bidang sosial dan keagamaan, serta aspek biografi dan kariernya. Meskipun skripsi ini mengulas aktivitasnya dalam organisasi dan keterlibatannya dalam masyarakat, aspek kebijakan yang diperjuangkannya belum dikaji secara mendalam. Penelitian ini membahas kontribusi Maria Ulfah tidak hanya dalam organisasi sosial tetapi juga dalam kebijakan serta pengaruhnya dalam perumusan regulasi yang berkaitan dengan hak perempuan.

Keempat, jurnal dengan judul “Pemikiran Maria Ulfah Santoso Tentang Hak Pilih Perempuan Indonesia (1938-1941)” karya Laksmi Hestirani pada tahun 2020. Pada jurnal ini membahas upaya Maria Ulfah memperjuangkan hak pilih perempuan Indonesia, dengan penekanan pada kontribusi di bidang politik. Namun, jurnal ini hanya berfokus pada aspek politiknya tanpa menyinggung kontribusinya dalam kebijakan sosial yang lebih luas.

Kelima, skripsi dengan judul “Peran Maria Ulfah Pada Pentas Politik Nasional Indonesia Tahun 1935-1973” oleh Yasmin Putri Rahmayanti Achmad mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2023. Skripsi karya Yasmin membahas kiprah Maria Ulfah dalam politik nasional dan kontribusinya sebagai pelopor organisasi

perempuan. Namun, skripsi ini lebih menyoroti peran politiknya secara luas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan tidak hanya menyoroti keterlibatan politik Maria Ulfah, tetapi juga menelusuri dampak konkret dari kebijakan yang diperjuangkannya, seperti reformasi hukum perkawinan dan pendidikan perempuan. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan bagaimana Maria Ulfah berkontribusi dalam menyusun struktur hukum yang membela hak perempuan di Indonesia, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih terbatas pada biografi atau aspek politik. Penelitian ini menganalisis dampak kebijakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kiprah Maria Ulfah dalam perjuangan hak perempuan di Indonesia. Penelitian ini bersifat melengkapi kajian-kajian terdahulu, dengan tujuan memperkaya perspektif tentang peran dan kontribusi Maria Ulfah. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menambahkan informasi penting mengenai kiprah Maria Ulfah, khususnya dalam hal pemberian fasilitas bagi perempuan Indonesia pada masanya. Selain itu, penelitian ini menggunakan banyak arsip surat kabar sezaman sebagai sumber primer, sehingga memperkuat validitas data.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai kontribusi Maria Ulfah dalam memperjuangkan hak perempuan Indonesia ini merupakan bagian dari penelitian sejarah sosial. Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, sejarah wanita termasuk dalam kategori sejarah sosial. Kajian mengenai sejarah wanita dapat mencerminkan sistem sosial, serta posisi dan peran perempuan pada masa tertentu.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik, yang dalam konteks sejarah wanita mencakup politik gender, di mana perempuan berusaha merebut hegemoni dan kekuasaan yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Menurut Kuntowijoyo, pendekatan politik dalam sejarah wanita lahir dari kesadaran kalangan perempuan untuk membebaskan diri dari struktur sosial yang dikuasai laki-laki.²⁰ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kontribusi Maria Ulfah dalam memperjuangkan hak perempuan Indonesia, terutama dalam bidang politik, hukum, dan sosial. Hal ini mencakup pemikirannya mengenai akses perempuan terhadap pekerjaan, serta peran mereka di ranah publik yang setara dengan laki-laki.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah biografi atau prosopografi perempuan yang menekankan kemandirian, sebagaimana dinyatakan oleh Kuntowijoyo. Dalam *Metodologi Sejarah*, Kuntowijoyo menegaskan bahwa perempuan bukan sekadar pelengkap atau kontributor pasif, melainkan individu

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogja, 2003), hlm. 115.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 118.

dengan kepribadian yang sepenuhnya mandiri.²¹ Konsep ini digunakan untuk menganalisis bagaimana Maria Ulfah menunjukkan kemandiriannya melalui berbagai kontribusi, seperti menuliskan gagasannya dalam berbagai karya, menyampaikan pemikirannya dalam konferensi, dan aktif dalam berbagai forum intelektual. Konsep ini membantu memahami peran Maria Ulfah sebagai perempuan yang mandiri dan berpengaruh dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di Indonesia, bukan hanya sebagai figur pendukung, tetapi sebagai tokoh utama dalam gerakan emansipasi perempuan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian sejarah. Penelitian ini termasuk ke dalam sejarah pergerakan perempuan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan cara studi literatur dan mengunjungi lapangan guna mendapatkan informasi dan data yang lengkap. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahap yaitu: heuristik, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi.²²

Pertama, heuristik atau pengumpulan sumber. Sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang ditulis. Sumber terbagi menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sekunder. Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Pengantar Ilmu Sejarah* menjelaskan sumber primer dapat berupa sumber lisan disampaikan melalui lisan. Sumber bentuk tertulis didapatkan dalam bentuk tulisan berupa surat

²¹ *Ibid.*, hlm. 121.

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

kabar, buku, majalah, dokumen tertulis dan artefak.²³ Pada tahap pengumpulan sumber peneliti mengumpulkan berbagai sumber berkaitan dengan fokus kajian biografi Maria Ulfah seperti arsip, dokumen, buku-buku, foto, surat kabar dan majalah. Sumber ini peneliti dapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Keperpustakaan Kongres Wanita Indonesia, Perpustakaan Kolase De'britto, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan berbagai situs online untuk mencari artikel jurnal. Sumber sekunder adalah sumber yang berkaitan dengan bukti dari sumber primer.²⁴ Menurut Kuntowijoyo, sumber sekunder adalah keterangan yang disampaikan oleh saksi mata yang tidak sezaman atau tidak mengalami langsung suatu peristiwa sejarah.²⁵ Dalam penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, dan surat kabar yang berkaitan dengan Maria Ulfah. Adapun sumber-sumber tersebut berasal dari berbagai penulis maupun penerbit yang hidup sezaman dengan masa perjuangan Maria Ulfah ataupun yang membahas kiprahnya di kemudian hari. Dengan memadukan sumber-sumber tersebut, penelitian ini berupaya menghadirkan gambaran yang lebih utuh mengenai kontribusi Maria Ulfah dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di Indonesia.

Kedua, verifikasi atau kritik sumber. Pada tahap ini sumber yang telah dikumpulkan diverifikasi dan dikritisi dari segi ekstern maupun intern. Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Pendekatan Ilmu Sejarah*, kritik sumber dilakukan guna mengetahui autentisitas keaslian sumber. Tahapan dalam mengkritisi sumber yang

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacanam, 2013), hlm. 73.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 75.

²⁵ *Ibid.*

pertama adalah, kritik ekstern. Kritik ekstern digunakan dengan cara menyeleksi sumber berdasarkan bentuk fisik, mulai dari kertas, kata, huruf, gaya bahasa, dan keseluruhan penampilan luar guna mengetahui keasliannya.²⁶ Selanjutnya melakukan kritik intern, tahapan untuk mengetahui dan mengkritisi isi dari sumber yang telah diperoleh. Menurut Dudung Abdurrahman dalam buku *Metodologi Penelitian Sejarah*, kritik intern perlu dilakukan guna mencegah kekeliruan sumber ketika menelusuri kredibilitas sumber.²⁷ Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi terhadap surat kabar yang memuat tulisan mengenai Maria Ulfah dan kondisi sosial periode masa tersebut serta arsip mengenai Maria Ulfah.

Ketiga, Interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap ini dilakukan secara analisis (mengurai) dan sintesis (menyatukan). Sumber- sumber yang telah ditemukan kemudian dianalisis, ditemukan fakta, kemudian dirangkai dan dikelompokkan sesuai dengan kajian penelitian. Setelahnya fakta tersebut dirangkai menjadi sebuah peristiwa sejarah baru.²⁸ Pada tahap Interpretasi, penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan konsep biografi.

Keempat, Historiografi atau penulisan kembali. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah sebuah cara penulisan, penyampaian, pemaparan atau hasil laporan dari penelitian sejarah yang sudah dilakukan melalui beberapa tahap di atas. Pada tahap historiografi peneliti menuliskan seluruh hasil penelitian dari mulai pengantar, hasil penelitian sampai

²⁶ *Ibid.*, hlm. 77.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 106 .

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 79.

kesimpulan.²⁹ Dalam penelitian sejarah diperlukan intuisi, imajinasi gaya bahasa dan emosi supaya hasil penelitian dapat dengan mudah pembaca pahami. Oleh karena itu peneliti membahas secara runtut dan sistematis, diawali dengan biografi Maria Ulfah, kemudian jejak kegiatan berorganisasi Maria Ulfah, diakhiri dengan mengurai kontribusi Maria Ulfah dalam perjuangan hak perempuan Indonesia tahun 1938-1973 M.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan runtut, maka penelitian ini dibagi ke dalam lima bagian utama sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini memberikan dasar teoritis dan metodologis yang menjadi pijakan dalam memahami kontribusi Maria Ulfah dalam perjuangan hak perempuan di Indonesia.

Bab II membahas biografi Maria Ulfah, yang mencakup latar belakang keluarga, pendidikan, serta perjalanan hidupnya, termasuk masa studinya di Leiden dan kepulangannya ke Indonesia. Pada bagian ini juga dianalisis faktor-faktor yang membentuk pemikirannya terkait hak perempuan. Pemahaman terhadap latar belakang kehidupannya penting untuk menelusuri bagaimana pandangan dan perjuangannya berkembang.

Bab III membahas jejak kegiatan dan aktivitas Maria Ulfah dalam berbagai organisasi dan perannya di bidang politik, sosial, dan pendidikan. Pembahasan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 81.

dalam bab ini mencakup keterlibatannya dalam organisasi pergerakan perempuan dan politik, seperti Kongres Perempuan Indonesia dan BPUPKI, serta peranannya dalam pemerintahan dan organisasi.

Bab IV menguraikan pemikiran dan kontribusi Maria Ulfah dalam perjuangan hak perempuan, terutama dalam membuat kebijakan, seperti peraturan perkawinan dan hak perempuan dalam kontestasi politik. Pada bab ini dianalisis bagaimana pidato dan tulisannya berperan dalam meningkatkan kesadaran perempuan Indonesia mengenai hak-haknya serta pengaruhnya terhadap gerakan perempuan sebelum dan sesudah kemerdekaan. Lebih lanjut, dampak pemikiran dan perjuangannya terhadap kebijakan pemerintah dan perkembangan organisasi perempuan di Indonesia juga menjadi fokus analisis dalam bab ini.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, yang merangkum temuan utama dan menjawab rumusan masalah. Terakhir, bab ini menyajikan saran bagi penelitian lebih lanjut terkait sejarah perempuan serta perjuangan hak-hak perempuan di Indonesia

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Maria Ulfah dalam memperjuangkan hak-hak perempuan Indonesia pada periode 1938 hingga 1973. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Pertama, Maria Ulfah lahir dari keluarga priyayi yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan berpikiran maju. Ayahnya, R.A.A. Achmad, memberikan pendidikan yang setara bagi anak laki-laki maupun perempuan, sehingga Maria Ulfah mendapat akses pendidikan terbaik, termasuk menempuh pendidikan hukum di Universitas Leiden, Belanda, dan menjadi perempuan Indonesia pertama yang memperoleh gelar Meester in de Rechten (Mr.). Pengalaman masa kecil, terutama ketidakadilan yang dialami ibunya, menjadi latar yang membentuk kesadaran kritis Maria Ulfah terhadap isu-isu perempuan.

Kedua, Maria Ulfah aktif dalam berbagai organisasi, baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan Indonesia. Ia memulai karier sebagai guru dan penggerak pendidikan perempuan, kemudian bergabung dalam organisasi Istri Indonesia, Kongres Perempuan Indonesia, dan menjadi ketua dalam Biro Konsultasi Perkawinan. Pada masa pendudukan Jepang, ia tetap konsisten memperjuangkan kepentingan perempuan melalui perannya di organisasi PUTERA dan Fujinkai. Pasca kemerdekaan, Maria Ulfah menjadi Menteri Sosial perempuan pertama di Indonesia dan terlibat dalam BPUPKI sebagai anggota tim perumus UUD 1945. Ia juga menjadi ketua Kongres Wanita Indonesia (Kowani), serta penggerak Yayasan

Hari Ibu dan Gedung Wanita di Yogyakarta. Selain itu, ia turut membangun Yayasan Tenaga Kerja Indonesia (YTKI) dan aktif dalam isu ketenagakerjaan perempuan.

Ketiga, bentuk kontribusi Maria Ulfah dalam memperjuangkan hak-hak perempuan sangat beragam dan nyata. Dalam bidang hukum, ia memperjuangkan reformasi hukum perkawinan yang lebih melindungi hak perempuan dan menginisiasi berdirinya biro bantuan hukum bagi perempuan yang mengalami ketidakadilan dalam rumah tangga. Dalam bidang politik, ia aktif memperjuangkan hak pilih perempuan dan mendorong partisipasi politik perempuan melalui Kongres Perempuan Indonesia. Ia juga membuktikan bahwa perempuan bisa berada di ruang publik tanpa harus meninggalkan nilai-nilai keluarga, bahkan mampu menjadi pengambil kebijakan. Dalam bidang sosial, ia memfasilitasi berdirinya lembaga-lembaga pendidikan, pengasuhan anak, dan fasilitas ekonomi bagi perempuan, seperti Yayasan Hari Ibu dan Bank Koperasi Wanita. Upayanya dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan menjadi langkah penting dalam membebaskan perempuan dari ketergantungan ekonomi kepada suami atau keluarga.

Selama masa perjuangannya, Maria Ulfah juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat berjalan beriringan dengan perjuangan emansipasi perempuan. Berbagai kesempatan dalam pidatonya, ia menekankan pentingnya keadilan, amanah, dan tanggung jawab prinsip-prinsip yang juga ditegaskan dalam Islam. Bahkan dalam isu hukum perkawinan, ia menekankan bahwa keadilan dalam hubungan suami istri adalah hal yang diajarkan dalam syariat, dan hak perempuan untuk dilindungi adalah bagian dari *maqashid al-shariah* (tujuan syariat). Ia adalah

sosok nasionalis yang memilih berjuang melalui organisasi Istri Indonesia yang bersifat umum, namun dalam praktik perjuangannya mengandung nilai- nilai Islam sebagai nilai dasar dalam mempertimbangkan keputusan-keputusannya.

Posisi strategis sebagai pejabat negara dan aktivis juga menjadikan Maria Ulfah mampu menjadi penghubung langsung antara aspirasi perempuan dengan pemerintah. Hal ini menjadikan perjuangannya tidak hanya simbolik, tetapi juga berdampak nyata bagi perempuan Indonesia hingga hari ini. Melalui tulisan, pidato, dan kebijakan yang ia dorong, Maria Ulfah menegaskan pentingnya kesetaraan, pendidikan, dan keadilan bagi perempuan Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk kajian lanjutan mengenai tokoh perempuan Indonesia lainnya atau memperluas pembahasan mengenai strategi memperjuangkan kebijakan gender di Indonesia. Peneliti selanjutnya juga dapat memperdalam kajian terhadap kontribusi Maria Ulfah dalam industri perfilman, hubungan diplomatik dengan berbagai kalangan. Sebab maria ulfah banyak dikenang sebagai seseorang yang mampu memberikan kesan pada setiap pertemuan dengan berbagai kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Maria Ulfah, wawancara oleh Dewi Fortuna Anwar, *Sejarah Lisan No. 154* (Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 1983).

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Anwar, Rosinah. 2010. *Mengenang Sjahrir*. Jakarta: Gramedia.

Badudu, J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka.

Djajadiningrat, Paguyuban R.A.A. Achmad. 1996. *Memoar Pangeran Aria Achmad Djajadiningrat*. Jakarta: [T.p.].

Jazimah, Ipong dan Arifin Suryo Nugroho. 2021. *Maria Ulfah Menteri Perempuan Pertama*. Jakarta: Kompas.

Kartadharmaja, Soendjata. 1983. *R. Santoso Wirjodihardjo S. H.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kowani. 1978. *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Loebis, Aboe Bakar. 1992. *Kilas Balik Revolusi: Kenangan Pelaku dan Saksi*. Jakarta: UI Press.

Mangunsarkoro, Abdul Goni Surjokusumo dan Sunaryo Mangun Puspito. 1958. *Buku Peringatan 30 Tahun Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia 22 Desember 1928 sampai 22 Desember 1958*. Yogyakarta: [T.p.].

Notosusanto, Nugroho. 1979. *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik*. Jakarta: Balai Pustaka.

Poeze, Harry A. 2008. *Di Negeri Penjajah: Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Rasyid, Gadis. 1982. *Maria Ulfah Pembela Kaumnya*. Jakarta: Bulan Bintang.

Soekanto, Soerjono dan Djoenaesih. 1997. *Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty.

Suryochondro, Sukanti. 1984. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

Ulfah, Maria. 1978. "Arti Sumpah Pemuda." Dalam *Bunga Rampai Soempah Pemuda*, 46-49. Jakarta: Yayasan Idayu.

Ulfah, Maria. 1981. *Perjuangan untuk Mencapai Undang-Undang Perkawinan: Suatu Pengalaman*. Jakarta: Yayasan Idayu.

C. Skripsi dan Thesis

Dewi, Itama Citra Kurnia Wahyu. "Peran Maria Ulfah dalam Memperjuangkan Hak-Hak Perempuan Tahun 1935-1988." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, [T.t.].

Pratama, Moh Insan. "Dinamika Internal Kabinet Sjahrir Masa Revolusi Indonesia 1945-1947." Skripsi, Universitas Indonesia, 2010.

Putri, Yasmin. "Peran Maria Ulfah pada Pentas Politik Nasional Indonesia Tahun 1935-1973." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Yakutati, Lismaya. "Peran Maria Ulfah di Bidang Sosial-Keagamaan (1935-1988)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

D. Jurnal dan Surat Kabar

Amini, Mutiah. "The Problem of the Education for Women in Indonesia at 1950's: An Opportunity and a Chance." *Multidisciplinary Research Journal 4* (Juli 2019): 24-29.

Dewi, Rifqoti Ulya. "Kartini Fonds Sebagai Wadah Dalam Mendukung Pendidikan Bagi Perempuan." *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah 2*, no. 3 (Desember 2023): 73-81.

Fakhriansyah, Muhammad, dan Intan Ranti Permatasari Patoni. "Akses Pendidikan bagi Pribumi pada Periode Etis (1901-1930)." *Jurnal Pendidikan Sejarah 8*, no. 2 (Juli 2019): 8.

Hestirani, Laksmi. "Pemikiran Maria Ulfah Santoso tentang Hak Pilih Perempuan Indonesia (1938-1941)." *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya 3*, no. 2 (Juni 2020): 129-130.

Kusumadara, Afifah. "Women's Rights under Indonesian Marriage Law: The Impacts of Religious and Political Reforms." *Journal of Indonesian Islam 10*, no. 2 (2016): 189.

- Magribi Sultani, Zofrano Ibrahimsyah, dan Yasinta Putri Kristanti. "Perkembangan dan Pelaksanaan Pendidikan Zaman Kolonial Belanda di Indonesia Abad 19-20." *Jurnal Artefak* 7, no. 2 (September 2020): 91-104.
- Setialaksana, Nana. "Peranan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) 1945 dalam Proses Menuju Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Artefak: History and Education* 4, no. 2 (September 2017): 115.
- Tangkilisan, Yuda B. "Srikandi Pendiri Bangsa: Perjuangan dan Sumbangsih Maria Ulfah Untuk Kemerdekaan Indonesia." *Multikultural* 1, no. 3 (2022): 334.
- Zahra, Fatimatuz. "Peran Publik Perempuan dalam Parlemen (Studi Analisis Representasi Wakil Rakyat Perempuan dalam Lintas Sejarah Indonesia)." *Palastren* 7, no. 2 (Desember 2014): 268-270.
- "Ceramah Susilowati dan Maria Ulfah Santoso tentang Pan Pacific Woman Conference: Goodwill Mission ke Burma", *Abadi*, 29 Maret 1952
- "Kongres Wanita Indonesia Tidak Turut Aktif dalam Menghadapi Soal Pemilihan Umum", *Abadi*, 31 Agustus 1951
- "Pengumuman bagi Importir atau Badan/Kantor yang Bersangkutan untuk Menukar Tanda Film Lama ke Tanda Film Baru", *Abadi*, 20 Januari 1951
- "Parlemen Telah Ambil Suatu Kesimpulan tentang Prosedur Pembicaraan Rencana Anggaran Belanja", *Abadi*, 10 Oktober 1951
- "PII Jabar Tolak RUU Perkawinan: 'Sebaiknya Diserahkan Saja kepada Agama Masing-Masing'", *Abadi*, 27 Agustus 1973
- "Untuk Semua Film Berlaku Cara Sensor yang Sama: Panitia Pusat Film Belum Diberitahu tentang Protes State Department", *Abadi*, 12 April 1952
- "UU Perkawinan Belum Memuaskan?", *Berita Yudha*, 2 Maret 1981
- "India-Indonesia Sama-Sama", *Daulat Rakyat*, 10 Agustus 1947
- "Kowani dan Kaum Ibu Menyarankan: Persamaan Hak Suami-Istri dalam Perceraian", *Kompas*, 21 Februari 1973
- "Yayasan Pembina Tunas Muda", *Kompas*, 5 April 1973
- "Kabinet Baru", *Merdeka*, 2 Oktober 1946
- "Kongres Wanita se-Indonesia: Mendapat Undangan dari All India Women's Congress untuk Menghadiri Kongres ke-22 Akhir Bulan Ini di Myrose", *Merdeka*, 25 Januari 1951

- "Kongres Wanita se-Indonesia: Menuju Kesatuan Gabungan Wanita Indonesia, Kepentingan-Kepentingan Wanita Sama Walaupun Berbeda Aliran", *Merdeka*, 28 November 1950
- "Tanggal 17 di Djogjakarta: Upacara Kemerdekaan, Peringatan di Tempat Presiden", *Merdeka*, 19 Agustus 1942
- "Usaha Membawa Kaum Wanita Indonesia ke Arah Tertentu: Nyonya Maria Ulfah Santoso tentang Maksud Kongres Wanita se-Indonesia", *Merdeka*, 18 November 1950
- "Sekitar Gerakan Wanita di Indonesia", *Peninjau*, 7 Juli 1950
- "Gedung Wanita", *Pikiran Rakyat*, 26 November 1953
- "Gerakan Wanita ¼ Abad", *Pikiran Rakyat*, 22 Desember 1953
- "Menjongsong Hari Ibu Indonesia", *Pikiran Rakyat*, 22 Desember 1953
- "Tau Kah Saudara? Kedudukan Wanita dalam Hukum Perkawinan", *Pikiran Rakyat*, 17 Desember 1953
- "Seobadio, Si Ensiklopedia Berjalan", *Politika*, 11 Maret 1997
- "Kongres Wanita 3: Undang-Undang Perkawinan", *Suara Kalimantan*, 9 Maret 1955
- "Cultural Indonesia", *Tempo*, 17 April 1936

E. Situs Web

- Kompas.com. Syarat Hak Pilih Aktif dan Pasif. Diperoleh melalui web resmi Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/24/04000051/syarat-hak-pilih-aktif-dan-pasif> (Diakses pada hari Rabu, 2 Oktober 2024, pukul 10.15).
- Jurnal Perempuan. Mengenang Maria Ulfah Subadio; Pejuang Kesetaraan dalam Konstitusi Indonesia. Diperoleh melalui web resmi Jurnal Perempuan: <https://www.jurnalperempuan.org/warta-feminis/mengenang-maria-ulfah-subadio-pejuang-kesetaraan-dalam-konstitusi-indonesia> (Diakses pada hari Selasa, 1 Oktober 2024, pukul 14.30).
- Kompas.com. Keterwakilan Perempuan di DPR dari Pemilu 1955 hingga Pileg 2024. Diperoleh melalui web resmi Kompas: <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2025/03/17/132600182/keterwakilan-perempuan-di-dpr-dari-pemilu-1955-hingga-pileg-2024> (Diakses pada hari Kamis, 4 Oktober 2024, pukul 11.45).
- Kementerian Sosial RI. Menteri Sosial Perempuan Pertama dalam Sejarah Indonesia: Sang Pelopor Kesetaraan Era Kemerdekaan. Diperoleh melalui

web resmi Kemensos: <https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-pemberdayaan-sosial/menteri-sosial-perempuan-pertama-dalam-sejarah-indonesia-sang-pelopor-kesetaraan-era-kemerdekaan> (Diakses pada hari Jumat, 5 Oktober 2024, pukul 09.00).

Validnews.id. Keteradaan dan Kemerdekaan di Mata Emma Poeradiredja. Diperoleh melalui web resmi Validnews: <https://validnews.id/kultura/Keteradaan-dan-Kemerdekaan-di-Mata-Emma-Poeradiredja-pXf> (Diakses pada hari Senin, 7 Oktober 2024, pukul 13.20).

Indonesia Policy Center (IPC). Refleksi Hari Kartini: Sejauh Mana Jaminan Kesejahteraan Perempuan dalam Rancangan Legislasi?. Diperoleh melalui web resmi IPC: <https://ipc.or.id/refleksi-hari-kartini-sejauh-mana-jaminan-kesejahteraan-perempuan-dalam-rancangan-legislasi/> (Diakses pada hari Rabu, 9 Oktober 2024, pukul 16.10).

Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik. Diperoleh melalui web resmi BPHN: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38785/uu-no-2-tahun-2008> (Diakses pada hari Kamis, 10 Oktober 2024, pukul 08.45).

F. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1*, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 2*. Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38785/uu-no-2-tahun-2008>.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 75*. Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49113/uud-nri-tahun-1945>.